

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Agama Buddha Pada Siswa Kelas IX SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya

Anen

Guru SMP N 2 Rupert

anen.anen@sekha.kemenag.go.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education learning at SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya. Classroom Action Research Model (CAR) as a class IX student respondent as many as 30 students. The results of research with procedures for planning, implementing, observing, and reflecting. It has been well implemented, as shown by the results of learning and character understanding, the average value of students shows an increase in understanding from 70 in the pre-cycle to 76 in cycle I, increasing to 82 in cycle II until all students have completed (≥ 70 KKM)) in receiving character-based Buddhism lessons, in terms of percentage there was an increase in understanding of 30% in cycle I and 17% in cycle II to 100%. This shows that the understanding of character education is successfully understood by students, Buddhist teachers more actively involve students in character lessons with group discussions on themes such as religion, honesty, discipline, and courtesy.

KEYWORDS: implementation, character, and lessons of Buddhism

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang mengatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Yaitu setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan hal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial adalah manusia yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Kemerotan karakter siswa semakin nyata, hal ini terlihat dari banyaknya berbagai kenakalan yang dilakukan oleh para siswa misalnya siswa lebih senang menghabiskan waktu untuk huru hara, kesewenangan, dan pergaulan bebas, selain itu juga banyaknya para siswa yang tidak memiliki tata krama serta sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua.

Karakter yang dimiliki para siswa/generasi muda saat ini sangat jauh daripada apa yang diharapkan. Banyak para pelajar yang sekarang tidak memiliki karakter yang baik seperti kurangnya rasa sopan santun para generasi muda terhadap orang yang lebih dewasa, bertindak tanpa memikirkan akibatnya, dan lain lain. Pelajar/siswa sering kali bersikap tidak sopan pada guru, sesama teman, dan semasanya tanpa memikirkan orang lain, ini karena anak tidak memiliki karakter yang baik. Dari beberapa teori dari implementasi Menurut Nurdin Usman(2002: 70) bahwa “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan.

Menurut Nurdin Usman(2002:70), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan(2004) berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dari pendapat ahli di atas memperlihatkan bahwa pengertian implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Menurut Robert M.Gagne dalam Khoe Yao Tung(2015; 55) Pembelajaran adalah seperangkat proses internal setiap individu sebagai hasil mentransformasi stimulus eksternal dalam lingkungan individu. Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajaran terus-menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri murid) dan faktor eksternal(lingkungan pembelajaran) yang keduanya saling berinteraksi. Menurut Gagne, pembelajaran melibatkan lima hal yaitu keterampilan intelektual, strategi kognisi, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik.

Sekolah sebagai lembaga Pembelajaran menurut Wayne K.Hoy & Cecil G.Miskel (2014, 48). Sekolah adalah lembaga jasa yang berkomitmen pada dunia belajar-mengajar. Tujuan utama sekolah adalah pembelajaran siswa; bahkan eksistensi sekolah itu sendiri didasarkan pada aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran berlangsung ketika pengalaman membuahkan perubahan yang stabil terhadap pengetahuan atau perilaku seseorang

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, kebiasaan, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Salahudin, 2013: 93) “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya”.

Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Dari penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang

baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Dari penelitian Sonika(2021), menunjukkan bahwa SMP Metta Maitreya Pekanbaru telah melaksanakan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti berdasarkan potensi peserta didik dan karakter siswa berkembang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Satuan Pendidikan telah mengimplementasikan Pembelajaran Moralitas Maitreyani berbasis Altruis ini sebagai dasar Pendidikan moralitas guru dan peserta didik, meningkatkan ilmu pengetahuan, kebijaksanaan secara dinamis dan aplikatif, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Moralitas dan Keharmonisan secara nyata dan konsisten dalam kehidupan warga sekolah. Pembelajaran Maitreyani Sekolah untuk menjamin kualitas dan nilai-nilai kehidupan warga Sekolah SMP Maitreya tersebut, yaitu : Sehat jasmani dan rohani, senantiasa gembira dan berbahagia. Mempelajari dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, kebijaksanaan secara dinamis dan aplikatif. Menghayati dan mengamalkan Nilai-nilai Moralitas dan Keharmonisan secara nyata dan konsisten.

Menurut Chowmas,dkk.(2020), menunjukkan implementasi nilai-nilai karakter Buddhis di SMB Mandala Maitreya Pekanbaru sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tingkat umur dan kelas siswa. Sedangkan Aris Eko Setiawan (2016) berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sangat penting ditanamkan pada setiap individu, ini menunjukkan upaya mengimplementasikan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di pembatasan masalah pada BAB I. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya T.P. 2020/2021 Semester I yang mengambil mata pelajaran Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Tempat penelitian ini adalah di SBM Vimala Maitreya Pancur Jaya yang beralamat di Jl. Pancur Jaya, di Desa Pancur Jaya, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis.

Waktu Penelitian dimulai dari bulan November 2021 hingga April 2022.

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara sebagai bentuk percakapan untuk memperoleh data penelitian sehubungan dengan proses belajar mengajar di kelas.
2. Lembar observasi yang berisi skala penelitian sebagai pedoman dalam mengamati kegiatan proses belajar mengajar melalui partisipan atau responden siswa.
3. Dokumentasi berisi daftar nilai siswa tes pra siklus, tes siklus 1 dan tes siklus 2
4. Catatan lapangan yang berupa deskripsi yang menggambarkan keadaan lapangan

Kemudian dalam metode penelitian ini juga saya akan sebutkan rencana pelaksanaan pengajaran siklus I dan II

Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus I

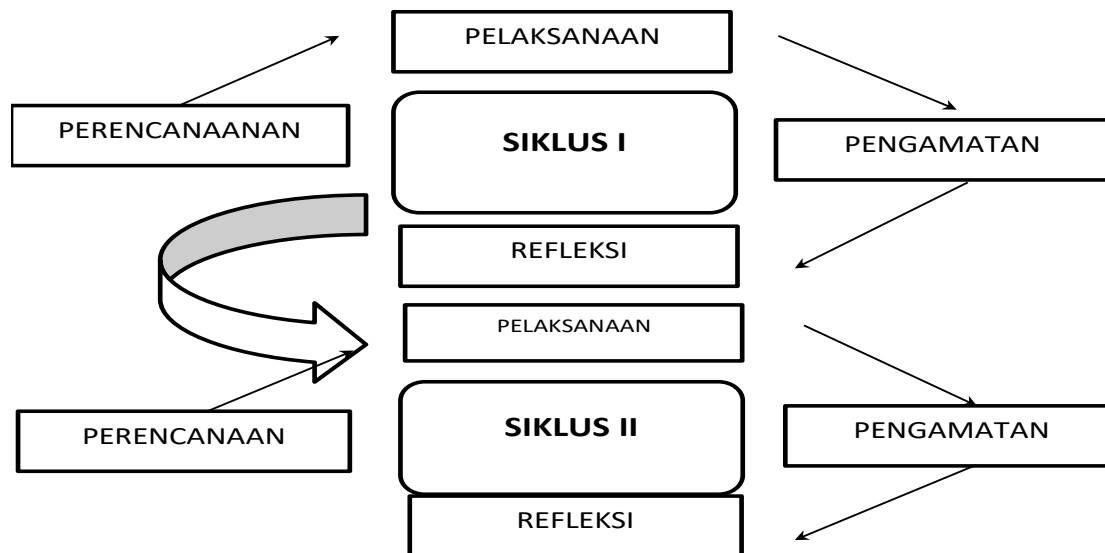
1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan ke-1).
3. Observasi
4. Refleksi

Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

2. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan ke-1).
3. Observasi
4. Refleksi

Secara skematis model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin

Pada deskripsi siklus II ini, peneliti mengulang seperti deskripsi siklus I, untuk mencapai ketuntasan minimal semua siswa dengan cara melaksanakan kuis dari materi pendidikan karakter yang telah didiskusikan pada siklus I.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif dan komparatif dengan cara yang benar. Hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai antar siklus maupun indikator dalam penelitian. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi tiap siklus. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan kredibilitas data. Salah satu cara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi. Hal ini dipilih oleh peneliti karena data yang diambil menggunakan teknik wawancara.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran agama Buddha. Adanya peningkatan pendidikan karakter dapat dilihat dari indikator nilai hasil Aspek Karakter : Nilai Religius, Jujur, Disiplin dan Sopan Santun yang memperoleh nilai ketuntasan ≥ 70 (KKM)

Berikut ini disajikan tabel peningkatan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, Untuk melihat perkembangan tindakan kelas dengan Pendidikan Karakter yang telah dijelaskan pada masing-masing Siklus diatas dapat dilihat dari rekapitulasi tindakan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Mata Pelajaran Agama Buddha materi Pendidikan Karakter

Siswa kelas IX SMP SMB Vimala Maitreya Pancur

Aspek Karakter : Nilai Religius, Jujur, Disiplin dan Sopan Santun

Semester Ganjil T.P.2021/2022

NO	Variabel Karakter	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	4 Karakter : Religius, Jujur, Disiplin, dan Sopan Santun	Religius :Taat beribadah, berdo'a sebelum/sesudah pelajaran, melaksanakan sesuai Buddha Dharma Jujur : Tidak menyontek, berbicara apa adanya, mengakui kesalahan Disiplin : Datang sekolah tepat waktu, taat pada tata tertib sekolah Sopan Santun :Menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam			
2	Persentase Tuntas (\geq KKM)		53%	83%	100%
3	Persentase Tidak Tuntas(\leq KKM)		47%	17%	0%
4	Nilai Rata-rata		70	76	82

Sumber : SMB Vimala Maitreya Pancur, olahan penulis

Berdasarkan tabel: 4.4 diatas, diperoleh rekapitulasi nilai ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas IX SMP SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan kenaikan persentase dari pra siklus 53% meningkat sebesar 30% ke Siklus I menjadi 83% dan dari Siklus I meningkat sebesar 17% ke siklus II menjadi 100% atau semua Tuntas dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dengan tindakan kelas yang dilaksanakan pada Pendidikan Karakter melalui Pelajaran agama Buddha terjadi perubahan pemahaman, karena Guru menggunakan cara pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, kuis dan tugas kepada siswa. Pelaksanaan tindakan kelas pendidikan karakter melalui pelajaran agama Buddha secara keseluruhan dapat memberi makna kepada siswa beragama Buddha.

Uji kredibilitas telah dilakukan yaitu menggunakan referensi yang tepat untuk menyelesaikan penelitian ini. Referensi yang tepat tersebut akan membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut ini penulis bahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran agama Buddha yaitu terjadinya peningkatan. Berikut ini pembahasan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan penelitian tindakan kelas, hasilnya terjadi peningkatan kemampuan melakukan wawancara setelah dilakukan siklus I dan juga terjadi peningkatan lanjutan setelah dilakukan siklus II.

Kemudian pada siklus I jumlah nilai yang diperoleh siswa kelas IX SMP SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan nilai tertinggi diatas 80 ada 12 siswa, nilai terendah dibawah 60 ada 4 siswa sedangkan nilai diatas KKM sebanyak 25 siswa atau 83% yang tuntas, yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17% dengan nilai rata-rata kelas 76. Terjadi kenaikan nilai siswa secara signifikan karena tugas kelompok yang diberikan oleh guru maka siswa yang belum tuntas pada tahap pra-tes pada siklus I menjadi tuntas, namun masih terdapat 5 siswa yang nilainya belum tuntas akan dilaksanakan tindakan dan tes ulang pada siklus II.

Kemudian pada siklus II jumlah nilai siswa kelas IX SMP SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan nilai tertinggi diatas 80 ada 19 siswa, nilai terendah dibawah 60 ada 0 siswa sedangkan nilai diatas KKM sebanyak 30 siswa atau 100% yang tuntas, yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa atau 0% dengan nilai rata-rata kelas 82. Pada siklus ini dengan tindakan Guru terjadi kenaikan nilai siswa secara signifikan karena siswa yang belum tuntas diberikan tugas dan kuis secara bersamaan sedangkan siswa lainnya tetap melaksanakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru maka siswa yang belum tuntas pada tahap siklus I menjadi tuntas. Dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pendidikan karakter dalam pelajaran agama Buddha sangat bermanfaat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek karakter terutama dalam pemahaman sikap religius, jujur, disiplin, dan sopan santun.

Dari temuan penulis bahwa pelaksanaan pelajaran agama Buddha pada awalnya kurang memperhatikan pendidikan karakter sehingga dari aspek karakter yang mencakup religius, jujur, disiplin, dan sopan santun masih dinilai kurang, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil pelajaran agama Buddha pada pra-siklus menunjukkan penguasaan materi pelajaran tentang materi karakter masih banyak yang dibawah KKM atau sebesar 47% (14 siswa) dari 30 siswa. Setelah dilaksanakan pelajaran agama Buddha dengan tindakan kelas, penulis melaksanakan tindakan Siklus I, terjadilah perubahan pemahaman karakter siswa dengan hasil tes siklus I meningkat sebesar 30%, artinya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan karakter menunjukkan signifikan.

Namun penulis merasa perlu menambah Siklus untuk memperbaiki yang masih dibawah KKM, dengan dilaksanakan tindakan siklus II melalui metode diskusi kelompok yang dilaksanakan pada Siklus I, dan ditambah dengan tugas, kuis kepada siswa yang masih dibawah KKM, terjadi peningkatan pemahaman karakter sebesar 17%, dengan terjadinya kenaikan nilai rata-rata pelajaran agama Buddha pada siswa kelas IX SMP SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya.

Menurut penulis dari perubahan tindakan kelas tersebut terdapat dua yaitu faktor eksternal (dari luar siswa) dan faktor internal (dari dalam diri siswa). Faktor eksternal seperti pendekatan guru dan keluarga dalam membimbing siswa untuk meningkatkan minat belajar. Sedangkan faktor internal adalah diri siswa tersebut untuk belajar. Aspek lain yang mendukung meningkatnya hasil belajar dan pemahaman karakter siswa adalah dengan motivasi belajar dan contoh dari sesama teman sebayanya.

Selaras dikatakan dalam penelitian Aris Eko Setiawan(2016) bahwa implementasi pendidikan karakter harus dilaksanakan sesuai kurikulum yang diintegrasikan dalam pelajaran agama, demikian juga penelitian Dharmaji Chowmas, dkk(2020) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMB Mandala Maitreya seperti kejujuran, saling menghargai sesama teman, hormat kepada yang lebih tua, sopan santun, kebersihan, ketertiban dan ketenangan, gemar berdoa, cinta kasih, bakti, budi pekerti dan praktik sila dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian di atas dengan didukung oleh pendapat ahli dan penelitian yang relevan maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa melalui pelajaran agama Buddha yang terintegrasi, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan pelaksanaan pelajaran pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku siswa SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya, terbukti benar adanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian model tindakan kelas sebagaimana dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama bahwa pelaksanaan pelajaran pendidikan karakter di SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya telah terlaksana dengan baik

melalui pelaksanaan pelajaran agama Buddha para siswa awalnya kurang memperhatikan pendidikan karakter sehingga dari aspek karakter yang mencakup religius, jujur, disiplin, dan sopan santun masih dinilai kurang, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil pelajaran agama Buddha pada pra-siklus menunjukkan penguasaan materi pelajaran tentang materi karakter masih banyak yang dibawah KKM atau sebesar 47%(14 siswa) dari 30 siswa. Maka saya sebagai penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus yang dilakukan dengan cara diskusi kelompok, memberi tugas dan kuis dari kedua tindakan tersebut. Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pelajaran agama Buddha dalam meningkatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral dalam penguatan karakter.

Kedua Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Agama Buddha dapat meningkatkan perilaku baik Pada Siswa Kelas IX SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya dibuktikan dengan terjadinya pemahaman karakter yang diajarkan Guru agama Buddha, dari aspek karakter religius, jujur, disiplin, dan sopan santun. Dari penelitian tindakan dengan siklus I dan II menunjukan peningkatan perubahan perilaku siswa. Guru agama Buddha telah berhasil dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dibuktikan dengan nilai diatas KKM dari seluruh siswa kelas IX SMP di Sekolah Minggu Buddha.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka berikut ini diberikan saran dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, untuk guru diharapkan menjadi contoh atau keteladanan dalam pengembangan pendidikan karakter dan sikap peduli terhadap siswa. Pendidikan karakter menjadi pelajaran penting yang harus dimasukkan dalam kurikulum agama Buddha yang terintegrasi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa di sekolah agar dapat melahirkan siswa yang memiliki moral, akhlak, dan etika, nilai luhur budi pekerti yang bermartabat dan berbudaya.

Kedua, untuk sekolah sebagai masukan penguatan pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan sosialisasi kepada guru dan siswa. Menjadikan pelajaran karakter sebagai program inti sekolah seperti sikap religius, jujur, disiplin, dan sopan santun sehingga menjadi budaya sekolah.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Chowmas, D., Jelita, R., & Rozana, S. D. (2020). *Berjudul Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Jurnal Maitreyawira, 1(2)*, 15-28.
- Creswell, John W. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Alih Bahasa Ahmad Lintang Lazuardi. (Edisi ke-3).: Pustaka Pelajar.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman*
- Doni Koesoema A. (2011). *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Grasindo.
- Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015 Untuk Kelas IX*.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded sourcebook*, 2nd ed. Sage.
- Modern.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rodakarya.

- Nasar, I. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata pelajaran IPS*. JIPD (*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*), 2(1), 53-71.
- Nucci, L, & Darcia Narvaez. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, : Rajawali Pers.
- Salahudin. (2013). *Pendidikan karakter pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. CV Pustaka Setia.
- Setiawan, Aris E. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka. *SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Jurnal Maitreyawira*, 2(2), 19-26.
- Sonika, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis pada Sugiyono*. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* Cet-3. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pelajaran Pendidikan Karakter*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Tzu Kuang, Wang & Winnie W.Y.Ho. (2016). *The Core Curriculum of Nature Loving, The Aesthetic Education of Humanity*. Tzu Kuang Publisher.
- Tzu Kuang, Wang (2015). *The Survival Path Of Humanity*. Tzu Kuang Publisher.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.